

**THE EFFECT OF WORKING CAPITAL TURNOVER ON PROFITABILITY IN
MICRO GROCERY BUSINESSES OF INDO WHOLESALE PARTNERS IN
KARAWANG**

**PENGARUH PERPUTARAN MODAL KERJA TERHADAP PROFITABILITAS
PADA USAHA MIKRO SEMBAKO MITRA INDO GROSIR DI KARAWANG**

Lepat Raharjo¹, Dedi Mulyadi², Santi Pertiwi Hari Sandi³

Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Buana Perjuangan
Karawang^{1,2,3}

Mn17.lepatraharjo@mhs.ubpkarawang.ac.id¹, dedimulyadi@ubpkarawang.ac.id²,
santi.pertiwi@ubpkarawang.ac.id³

ABSTRACT

The objectives of this study are (1) To know, analyze and explain how the turnover of working capital and profitability in micro businesses of Indo Grosir partners in Karawang. (2) To find out, analyze and explain how the effect of working capital turnover on profitability in micro grocery businesses of Indo Grosir partners in Karawang. Through descriptive verifiability, simple regression analysis as the method with the use of quantitative research as the type of research where a total of 61 micro business partners, basic necessities, and wholesale partners in Karawang are the population of this study. 30 samples of micro food businesses were obtained by the purposive sampling method used for sampling. The results of the Descriptive Test in this study show that the working capital turnover rate in micro grocery enterprises of Indo Wholesale partners in Karawang has a fast period with the highest working capital turnover rate of 1.12. Meanwhile, the highest profitability level in micro grocery businesses of Indo Wholesale partners in Karawang is 16.93%. This is due to the low profits obtained in running the business, which affects the turnover of working capital and profitability. Partially, the results show that the profitability of micro grocery enterprises of Indo Wholesale partners in Karawang is not affected by the turnover of working capital, where the results are based on the output of verifiable tests that have been carried out on problems that have been formulated with simple linear regression analysis. The absence of influence is due to the low profits of micro-food businesses with fast working capital turnover.

Keywords: Basic Food Micro Enterprises, Working Capital Turnover, Profitability

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah (1) Untuk mengetahui, menganalisis dan menjelaskan bagaimana perputaran modal kerja dan profitabilitas pada usaha mikro sembako mitra indo grosir di Karawang. (2) Untuk mengetahui, menganalisis serta menjelaskan bagaimana pengaruh perputaran modal kerja terhadap profitabilitas pada usaha mikro sembako mitra indo grosir di Karawang. Melalui deskriptif verifikatif analisis regresi sederhana sebagai metodenya dengan penggunaan penelitian kuantitatif sebagai jenis penelitiannya di mana sejumlah 61 mitra usaha mikro sembako mitra indo grosir di Karawang sebagai populasi penelitian ini. Diperoleh 30 sample usaha mikro sembako dengan metode purposive sampling yang digunakan untuk pengambilan sampel. Hasil Uji Deskriptif dalam penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat perputaran modal kerja pada usaha mikro sembako mitra indo grosir di Karawang memiliki periode yang cepat dengan tingkat perputaran modal kerja tertinggi sebesar 1,12. Sedangkan tingkat profitabilitas tertinggi pada usaha mikro sembako mitra indo grosir di Karawang sebesar 16,93%. Hal ini disebabkan oleh rendahnya keuntungan yang diperoleh dalam menjalankan usahanya sehingga berpengaruh terhadap perputaran modal kerja dan profitabilitasnya. Secara parsial ditunjukkan hasil bahwa profitabilitas pada usaha mikro sembako mitra indo grosir di Karawang tidak dipengaruhi oleh perputaran modal kerja di mana hasil tersebut didasarkan output pada uji verifikatif yang telah dilakukan terhadap permasalahan yang telah dirumuskan dengan analisis regresi linier sederhana. Ketiadaan pengaruh tersebut disebabkan oleh keuntungan usaha mikro sembako yang masih rendah dengan perputaran modal kerja yang cepat.

Kata Kunci : Usaha Mikro Sembako, Perputaran Modal Kerja, Profitabilitas.

PENDAHULUAN

Dunia usaha di Indonesia memiliki perkembangan dan pertumbuhan yang sangat cepat, baik dalam bidang usaha jasa, perdagangan, maupun usaha manufaktur. Usaha mikro sembako merupakan usaha perdagangan yang menyediakan barang kebutuhan pokok

bagi konsumen atau biasa disebut dengan kebutuhan sehari-hari dimana semua orang pasti memerlukan barang-barang tersebut. Usaha mikro sembako merupakan bentuk bisnis yang tak lekang oleh waktu. Bahkan, meski kini banyak sekali supermarket besar, namun para pembeli tak pernah meninggalkannya.

Kesembilan bahan pokok yang biasa disebut kebutuhan pokok adalah kebutuhan utama masyarakat seperti gula pasir, telur, minyak, tepung terigu, beras, susu, dan garam. Semua produk tersebut masih dibutuhkan dan digunakan untuk kebutuhan sehari-hari. Bisnis toko sembako selalu mengalami transaksi harian karena barang-barang yang dijual merupakan kebutuhan pokok yang dibutuhkan oleh banyak orang setiap hari. (Ketut Sudarnaya et al.,2022)

Toko sembako mengalami perkembangan seiring dengan berjalannya waktu yang awalnya hanya ada jenis toko sembako yang menjual barang kebutuhan masyarakat dalam partai kecil dan hanya dengan eceran tradisional, kemudian muncul toko sembako grosir yang bersifat tradisional dengan partai yang lebih besar dengan penjualan secara grosir, serta seiring berkembangnya teknologi terdapat pula toko sembako modern yang sudah dilengkapi dengan sistem digitalisasi dengan memanfaatkan sebuah sistem aplikasi modern. (Src.id,2024)

Untuk menjalankan bisnis dengan lancar salah satu hal yang cukup penting dan perlu dipertimbangkan adalah profitabilitas. Setiap perusahaan menjalankan kegiatan usahanya dengan tujuan untuk selalu mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Agar terus beroperasi, bisnis harus selalu memiliki pendapatan tetap dan tidak mengalami kerugian maupun kebangkrutan. (Mohammad Arridho et al.,2023)

Bagi perusahaan secara umum, masalah profitabilitas lebih penting dibandingkan masalah laba. Hal ini dikarenakan laba yang besar tidak selalu menunjukkan efektivitas operasional bisnis. Modal dan laba dibandingkan kemudian dihasilkan laba tersebut sehingga efisiensi baru bisa dievaluasi. Oleh karena itu, peningkatan profitabilitas dan laba harus menjadi tujuan utama bisnis (Bambang Riyanto,2016)

Modal merupakan aset yang terbatas, dan setiap perusahaan membutuhkan uang tunai untuk membantu tugas sehari-hari. Secara umum, suatu perusahaan harus memiliki modal kerja yang memadai. Perputaran modal kerja mengacu pada proporsi antara transaksi dan modal kerja bersih. Rasio ini diperkirakan

berapa banyak penjualan yang dilakukan perusahaan dalam periode tertentu dengan melihat penjualan dan modal kerja. Pembeneran untuk mengingat proporsi perputaran modal kerja untuk tinjauan ini adalah untuk memutuskan berapa banyak keuntungan yang tercipta melalui perputaran modal kerja. Perputaran modal kerja biasanya terjadi dalam waktu yang relatif singkat untuk segera memulihkan modal yang diinvestasikan. Penjualan perusahaan meningkat seiring dengan rasio perputaran modal kerja, yang pada gilirannya dapat mempengaruhi laba dan tingkat profitabilitas usaha. (Ahmat Widiyanto et al.,2024)

Indo grosir Karawang merupakan salah satu tempat dimana para pedagang usaha mikro sembako dapat memperoleh barang dagangannya dengan harga yang relatif terjangkau, dengan adanya indo grosir di Karawang dapat menjadi pilihan bagi para pedagang mikro sembako khususnya di daerah Karawang dengan mudah dan hemat biaya. Tahun 2019 indo grosir meluncurkan program kemitraan, dimana program ini merupakan program pengembangan UMKM di masyarakat. (Indogrosir.co.id,2022)

Terdapat penelitian terdahulu dengan hasil yang menunjukkan adanya pengaruh maupun tidak berpengaruh antara profitabilitas dan perputaran modal kerja menunjukkan hasil yang bervariasi. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Desi Wulandari (2021) dan Rismansyah et al. (2022) bahwa secara signifikan profitabilitas dipengaruhi oleh perputaran modal kerja. Namun bertolak belakang dengan hasil penelitian Deny Indra Firmansyah dan Akhmad Riduwan (2021), yang menyatakan tidak dipengaruhinya profitabilitas oleh perputaran modal kerja.

Didasarkan pada penelitian terdahulu, terlihat adanya ketidakkonsistenan dalam hasil yang diperoleh. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas pada Usaha Mikro Sembako Mitra Indo Grosir di Karawang".

Rumusan Masalah

1. Bagaimana perputaran modal kerja dan

- profitabilitas pada usaha mikro sembako mitra indo grosir di Karawang?
2. Bagaimana pengaruh perputaran modal kerja terhadap profitabilitas pada usaha mikro sembako mitra indo grosir di Karawang?

Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis, menjelaskan, dan mengetahui bagaimana perputaran modal kerja dan profitabilitas pada usaha mikro sembako mitra indo grosir di Karawang.
2. Untuk mengetahui, menganalisis serta menjelaskan bagaimana pengaruh perputaran modal kerja terhadap profitabilitas pada usaha mikro sembako mitra indo grosir di Karawang.

TINJAUAN PUSTAKA

Manajemen Keuangan

Untuk tercapainya tujuan perusahaan dilakukan proses bagaimana memperoleh dan pemanfaatan dana secara efektif dan efisien yang disebut manajemen keuangan, juga dikenal sebagai pengelolaan keuangan. Fungsi operasional, fungsi investasi, dan fungsi pendanaan yang berkaitan dengan pencarian dana merupakan tiga fungsi utama manajemen keuangan yang muncul dari pengertian tersebut. (S.Irfani, Agus, 2020:11)

Menurut Weston and Copeland dalam Nanik Kustiningsih dan Ali Farhan (2022:6), Manajemen keuangan merupakan suatu bidang manajemen terapan pada lembaga atau institusi, yang mempelajari tentang pengalokasian dana, pengadaan modal kerja, dan pendistribusian hasil usaha suatu perusahaan. Tanggung jawab dan tugas seorang manajer keuangan dapat memberikan penjelasan tentang manajemen keuangan. Akan tetapi, tanggung jawab dan tugas tersebut dapat berbeda-beda di setiap perusahaan. Membuat keputusan investasi, membiayai kegiatan bisnis, dan membayar dividen kepada perusahaan merupakan tugas utama seorang manajer keuangan.

Sebagaimana yang dikemukakan oleh Bambang Sugeng (2017:2), usaha perusahaan untuk memperoleh aset tetap, memanfaatkan atau membagi aset yang telah diperoleh, dan menyalurkan hasil pemanfaatan aset tersebut

kepada pemilik perusahaan secara wajar disebut manajemen keuangan. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk menghasilkan atau meningkatkan nilai perusahaan.

Adapun kata manajemen yang melekat pada kata manajemen keuangan mengandung arti bahwa implementasi dari tugas dan fungsi manajemen keuangan tetap dilakukan berdasarkan fungsi-fungsi dari manajemen umum yang mencakup antara lain fungsi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian. Ketika manajemen keuangan melaksanakan fungsi pemenuhan kebutuhan dana maka apa yang dilakukan oleh manajemen keuangan dalam rangka merealisasikan fungsi tersebut adalah melalui fungsi-fungsi manajemen umum tersebut. (Bambang Sugeng, 2017:4)

Modal Kerja

Konsep modal kerja oleh Bambang (2016:57-58):

1. Konsep Kuantitatif, gagasan ini berpusat pada seberapa banyak dukungan yang diberikan pada komponen sumber daya saat ini, yaitu sumber daya yang dapat segera dikembalikan ke struktur aslinya atau dapat dijual dalam jangka waktu yang singkat. Oleh karena itu, modal kerja adalah jumlah dari semua aset lancar.
2. Konsep Kualitatif, dinyatakan bahwa modal kerja adalah selisih antara sumber daya lancar dan kewajiban lancar yang benar-benar dapat dimanfaatkan untuk mendanai kegiatan organisasi tanpa mempengaruhi likuiditasnya.
3. Konsep Fungsional, fokus dari ide ini adalah bagaimana uang menghasilkan keuntungan. Perusahaan menggunakan setiap dana dengan tujuan menghasilkan keuntungan.

Menurut Sujarweni Wiratna dalam Andi Marlinah dan Nurmasitah (2020), modal kerja diperoleh dengan adanya selisih antara modal kerja bersih dengan sumber daya lancar. Sumber daya lancar mencakup aset tetap, piutang, uang tunai, dan saham.

Perputaran Modal Kerja

Selama perusahaan masih beroperasi, modal kerja akan terus ada dan beredar di dalam

perusahaan. Ketika uang tunai diinvestasikan dalam komponen modal kerja dan dikembalikan, periode perputaran modal kerja (WCT) dimulai. Perputaran modal kerja akan lebih cepat atau lebih tinggi jika periode perputarannya lebih pendek. Waktu perputaran modal untuk barang sembako biasanya lebih cepat daripada untuk barang yang melalui proses penciptaan/produksi (Bambang Riyanto, 2016:62)

Menurut Kasmir dalam Deny Indra Firmansyah dan Akhmad Riduwan (2021), rasio perputaran modal kerja dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$WCT = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Modal Kerja}}$$

Rumus tersebut

menunjukkan bahwa perputaran modal kerja yang cepat akan terjadi akibat dari banyak sedikitnya modal kerja yang dibutuhkan untuk mencapai tingkat penjualan dalam periode tertentu. Sehingga dapat dikatakan semakin besar modal kerja yang digunakan untuk memperoleh penjualannya, maka perputaran modal kerjanya akan lebih cepat.

Profitabilitas

Penentuan profitabilitas perusahaan terhadap modal yang dipakai guna menghasilkan laba didapatkan melalui rasio laba. Profitabilitas adalah kapasitas organisasi untuk menghasilkan keuntungan selama periode tertentu. Berbagai metode penilaian profitabilitas dapat digunakan, bergantung pada laba dan aset atau modal yang dibandingkan. (Riyanto, Bambang, 2016:35-36)

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan rasio profitabilitas, yaitu *Net Profit Margin* (NPM), yang mengacu pada penelitian sebelumnya oleh Rian Maming (2018). NPM diukur dengan membandingkan "*net operating income*" dengan "*net sales*," dan hasil perbandingan tersebut dinyatakan dalam bentuk persentase. Menurut Bambang Riyanto (2016:336), rumus *Net Profit Margin* adalah sebagai berikut:

$$NPM = \frac{\text{laba setelah pajak}}{\text{penjualan}} \times 100\%$$

Berdasarkan

rumus diatas, dapat dikatakan bahwa tingginya tingkat profitabilitas diakibatkan oleh tingkat laba yang besar pada tingkat penjualan tertentu. Yang berarti bahwa semakin besar laba yang diperoleh dalam tingkat penjualan yang rendah, maka tingkat profitabilitas akan semakin tinggi.

METODE PENELITIAN

Melalui analisis regresi sederhana dan metode deskriptif verifikatif dengan penelitian kuantitatif sebagai jenis penelitian yang digunakan dalam studi ini. Usaha mikro sembako mitra indo grosir di Karawang digunakan sebagai populasi yang diteliti. Sampel diambil dengan cara memilih populasi yang memenuhi kriteria sampel yang ditentukan peneliti berdasarkan pertimbangan tertentu atau biasa disebut dengan metode *purposive sampling* (Amrudin et al., 2022:9). Untuk menentukan sampel digunakan kriteria:

1. Usaha mikro sembako mitra indo grosir yang berada di Karawang.
2. Usaha mikro sembako mitra indo grosir yang sudah dilengkapi dengan alat kasir modern.
3. Usaha mikro sembako mitra indo grosir yang sudah berjalan minimal 2 tahun.

Berdasarkan kriteria tersebut dapat diketahui populasi sebanyak 65 usaha mikro sembako mitra indo grosir di Karawang, dan diperoleh sampel sebanyak 31 usaha mikro sembako mitra indo grosir di Karawang

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Deskriptif

Analisis deskriptif merupakan sebuah pendekatan dalam statistik dan metodologi penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan dan meringkas informasi secara sistematis. (Sugiyono,2019). Metode ini digunakan

untuk menyajikan karakteristik, pola, dan sifat-sifat dasar dari informasi yang diamati tanpa melakukan generalisasi terhadap populasi lebih luas. Dalam analisis deskriptif, data diuraikan dalam bentuk statistik seperti mean, median, modus, standar deviasi, dan persentil, serta diilustrasikan melalui grafik, tabel, atau visualisasi lainnya. Berikut merupakan hasil analisis deskriptif dalam penelitian ini:

Tabel 1. Hasil Uji Analisis Deskriptif Data

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
WCT	62	1,12	1,66	1,1855	,06861
NPM	62	10,80	16,93	14,8327	1,05187
Valid N (listwise)	62				

Sumber : Data diolah, 2024

Penjelasan berikut sebagai hasil dari statistik deskriptif yang didasarkan pada tabel 1 di atas, yaitu:

1. Variabel perputaran modal kerja (X), diperoleh rata-rata sebesar 1,1855 dengan perputaran modal kerja terlama yaitu 1,66 dan tercepat sebesar 1,12 serta memiliki standar deviasi sebesar 0,068.
2. Variabel profitabilitas (Y) memiliki rata-rata sebesar 14,83% dengan profitabilitas tertinggi sebesar 16,93% dan terkecil sebesar 10,80%, serta memiliki standar deviasi sebesar 1,05.

Uji Normalitas

Dalam model regresi antara variabel independen dan dependen diperiksa distribusi normalnya dengan cara uji normalitas (Sugiyono, 2019). Uji Kolmogorov-Smirnov dimanfaatkan sebagai uji normalitas. Dinyatakan bahwa variabel-variabel tersebut terdistribusi normal apabila nilai probabilitas signifikan di atas 0,05 yang ditunjukkan dari hasil uji *Kolmogorov-Smirnov* berikut.

Tabel 2.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		62
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1,03780894
Most Extreme Differences	Absolute	,091
	Positive	,091
	Negative	-,067
Test Statistic		,091
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber : Data diolah, 2024

Berdasarkan hasil yang ditampilkan pada tabel 2, uji normalitas ditunjukkan bahwa nilai *Asymp. Sig* sebesar 0,200, yang berarti nilai tersebut lebih besar daripada nilai probabilitas sebesar 0,05. Dengan demikian, data lolos uji normalitas karena memiliki distribusi normal.

Uji Verifikatif

Tabel 3. Korelasi antara Perputaran Modal Kerja terhadap Profitabilitas pada Usaha Mikro Sembako Mitra Indo Grosir di Karawang

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,163 ^a	,027	,010	1,04642

a. Predictors: (Constant), WCT

Sumber : Data diolah, 2024

Hasil dari *Model Summary* berguna untuk menentukan hubungan antara setidaknya dua faktor atau lebih dalam persamaan regresi, dengan berfokus pada nilai *R-Square*.

Berdasarkan tabel 3, nilai *R-Square* pada hasil olah data menunjukkan nilai sebesar 0,027 atau 2,7%. Nilai ini mengandung arti bahwa hubungan perputaran modal kerja terhadap profitabilitas pada usaha mikro sembako di Karawang hanya sebesar 2,7%.

Tabel 4. Hasil Persamaan Regresi Pengaruh Perputaran Modal Kerja terhadap Profitabilitas pada Usaha Mikro Sembako Mitra Indo Grosir di Karawang

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	11,871	2,319		5,119	,000
	WCT	2,499	1,953	,163	1,280	,206

a. Dependent Variable: NPM
Sumber : Data diolah, 2024

Berdasarkan tabel 4, diketahui bahwa nilai konstanta (a) adalah 11,871, sedangkan nilai WCT (b/koeffisien regresi) adalah 2,499 maka dituliskan persamaannya:

$$Y = a + bX$$

$$Y = 11,871 + 2,499X$$

Berdasarkan persamaan tersebut disimpulkan:

1. Nilai konstanta sebesar 11,871 atau konstanta bernilai positif, menyatakan bahwa nilai konsisten variabel X adalah sebesar 11,871.
2. Nilai koefisien regresi X sebesar 2,499 menunjukkan bahwa setiap peningkatan 1 unit pada WCT akan menyebabkan peningkatan sebesar 2,499 pada NPM. Karena koefisien regresi X bernilai positif, ini berarti bahwa pengaruh variabel X terhadap Y bersifat positif.

Uji T

Untuk menguji apakah variabel perputaran modal kerja mempengaruhi profitabilitas pada usaha mikro sembako di Karawang, dilakukan uji t dengan tingkat kepercayaan 95% dan tingkat probabilitas kesalahan (α) sebesar 5%. Hasilnya adalah sebagai berikut:

Berdasarkan tabel *Coefficients* diperoleh nilai t-hitung sebesar 1,280 lebih kecil dari t-tabel 2,0003, serta nilai signifikansi sebesar 0,206 lebih besar dari (α) 5%. Artinya, disimpulkan bahwa variabel Y tidak dipengaruhi oleh variabel X.

Mencari t_{tabel}

$$\begin{aligned} t_{\text{tabel}} &= (\alpha/2 : n-k) \\ &= (0,05/2 : 62-2) \\ &= (0,025 : 60) \quad (\text{Dilihat pada distribusi nilai } t_{\text{tabel}}) \\ &= 2,0003 \end{aligned}$$

Pembahasan

Pembahasan Deskriptif

Hasil pengujian deskriptif, variabel perputaran modal kerja (X) memperoleh nilai rata-rata sebesar 1,1855 dengan perputaran tercepat yaitu 1,12 dan terlamanya 1,66 serta sebesar 0,068 sebagai standar deviasinya. Sedangkan variabel profitabilitas (Y) memiliki rata-rata sebesar 14,83% dengan profitabilitas tertinggi sebesar 16,93% dan terkecil sebesar 10,80%, serta memiliki standar deviasi sebesar 1,05. Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan bahwa usaha mikro sembako memiliki tingkat profitabilitas yang cukup rendah dengan profitabilitas tertinggi hanya sebesar 16,93%. Keuntungan bulanan usaha mikro sembako sangat mempengaruhi tingkat profitabilitas dan perputaran modal kerjanya. Dengan demikian, usaha mikro sembako harus menaikkan tingkat keuntungan dengan mengubah harga jual barang menjadi lebih mahal dari biasanya untuk mendapatkan keuntungan lebih.

Pembahasan Verifikatif

Pada perputaran modal kerja ditunjukkan dari hasil uji parsial bahwa nilai signifikan sebesar 0,206 yang lebih besar dari 0,05 dan dibandingkan dengan nilai t-tabel sebesar 2,0003 nilai t-hitung lebih kecil, yakni sebesar 1,280. Sehingga disimpulkan bahwa profitabilitas tidak dipengaruhi oleh perputaran modal kerja.

Secara teori, perputaran modal kerja dapat digunakan untuk menilai suatu perusahaan dari aspek tingkat efektivitas modal kerjanya. semakin

cepat perputaran modal kerja maka akan berpengaruh pada tingkat profitabilitasnya. Rasio perputaran modal kerja merupakan ukuran efektivitas perusahaan dalam mengelola modal kerja. Rasio ini menggambarkan transaksi per rupiah modal kerja dan hubungan antara penjualan dan modal kerja bersih. Tingginya rasio perputaran modal kerja merepresentasikan efektifnya upaya perusahaan dalam mengelola modal kerjanya dalam hal kemampuan bisnis. Kurangnya modal kerja dapat menghambat peningkatan penjualan sebagai usaha perusahaan dalam mencapai tujuannya. Di samping itu, kelebihan modal kerja menunjukkan rendahnya efektivitas modal kerja karena banyak dana yang tidak produktif dan dapat menimbulkan kerugian karena dana yang tersedia tidak digunakan untuk mengoptimalkan penjualan yang ada

Dalam penelitian ini profitabilitas tidak dipengaruhi perputaran modal kerja dikarenakan tingkat perputaran modal kerja yang sangat cepat untuk menghasilkan penjualan usahanya, tetapi perputaran modal kerja yang cepat hanya menghasilkan tingkat laba yang rendah yaitu sekitar 15%-17% dari total omset penjualan usahanya, mengingat usaha mikro sembako ini merupakan usaha untuk menjual kembali barang dagang yang diperoleh dari pemasok barang. Sehingga usaha mikro sembako tersebut sebenarnya tidak dapat menjual barang dagang dengan harapan mendapatkan laba yang terlalu tinggi, karena jika dipaksakan maka akan mempengaruhi harga jual barang, sehingga hal tersebut dapat berpengaruh terhadap minat konsumen dalam membeli barang kebutuhannya.

Pernyataan mengenai tidak dipengaruhi profitabilitas oleh perputaran modal kerja sejalan dengan hasil studi dari Akhmad Riduwan dan

Deny Indra Firmansyah (2021). Akan tetapi, tidak sama dengan hasil studi Rismansyah dkk. (2022) dan Desi Wulandari (2021) dimana dipengaruhi profitabilitas secara signifikan oleh perputaran modal kerja.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil Uji Deskriptif, memperlihatkan bahwa tingkat perputaran modal kerja pada usaha mikro sembako memiliki periode perputaran yang sangat cepat, hal ini dikarenakan modal kerja dalam usaha mikro sembako tersebut digunakan secara efektif guna menghasilkan penjualannya. Sedangkan untuk profitabilitas pada usaha mikro sembako mitra indo grosir di Karawang memiliki nilai yang cukup rendah, hal ini terjadi karena rendahnya tingkat keuntungan atau laba yang diperoleh tiap bulannya. Maka jika ingin memperoleh tingkat profitabilitas yang tinggi, usaha mikro sembako tersebut harus meningkatkan nilai labanya dengan cara menaikkan harga jual barang dagangannya, dengan begitu maka tingkat perputaran modal kerja dan profitabilitasnya akan meningkat.

Dengan analisis regresi linier sederhana yang didasarkan pada output pengujian yang dilakukan disimpulkan bahwa pada usaha mikro sembako mitra indo grosir di Karawang, profitabilitas tidak dipengaruhi oleh perputaran modal kerja. Hal ini disebabkan oleh cepatnya periode perputaran modal kerja pada usaha mikro sembako tersebut menghasilkan penjualan dengan keuntungan yang relatif rendah, menunjukkan bahwa para pedagang sebenarnya sudah cukup efektif dalam mengelola modal kerja. Akan tetapi perputaran modal kerja yang cepat hanya menghasilkan tingkat laba yang rendah yaitu sekitar 15%-17% dari total omset penjualan usahanya, mengingat usaha mikro sembako ini merupakan usaha untuk menjual kembali barang dagang yang diperoleh dari pemasok barang.

Implikasi

1. Bagi usaha mikro sembako mitra indo grosir

di Karawang dapat melakukan penambahan tingkat keuntungan atau *margin* dalam menjual barang dagangannya dengan kenaikan yang wajar, agar dapat meningkatkan nilai profitabilitasnya sehingga dapat memberikan manfaat lebih terhadap pendapatan usahanya.

2. Peneliti menyadari analisis penelitian yang telah dilakukan ini masih terbatas pada beberapa faktor saja. Oleh karena itu, bagi peneliti selanjutnya dapat menambahkan faktor-faktor lain yang berhubungan dengan penelitian, sehingga hasil yang diperoleh lebih akurat dan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Amruddin et al., (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Sukoharjo. Pradina Pustaka.
- Arridho, Mohammad. (2023). *Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Rasio Aktivitas, Likuiditas dan Solvabilitas Terhadap Profitabilitas Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Periode 2017-2021*. Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen, dan Akuntansi (Jebma) Vol,3 No,1.
- Firmansyah, Deny Indra dan Akhmad Riduwan. (2021). *Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Leverage, dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas*. Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi Vol,10 No,2.
- Irfani, Agus S. (2020). *Manajemen Keuangan dan Bisnis : Teori dan Aplikasi*. Jakarta. Gramedia Pustaka Utama.
- Kustiningsih, Nanik dan Ali Farhan. (2022). *Manajemen Keuangan, Dasar-dasar Pengelolaan Keuangan*. Sidoarjo. CV Globalcare.
- Maming, Rian. (2018). *Pengaruh Perputaran Modal Kerja terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Manajemen Vol, 4 No, 2.
- Marlinah, Andi dan Nurmasitah. (2020). *Pengaruh Perputaran Modal Kerja dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas pada CV Nonyda Makasar*. Jurnal Stinobel Indonesia Vol, 17 No,2.
- Perkembangan Toko Kelontong: Dulu dan Sekarang. (2024). Diakses pada 26 Mei 2024 dari <https://www.src.id/blog/inspirasi/perkembangan-toko-kelontong-dulu-dan-sekarang>.
- Rismansyah et al. (2022). *Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sub Sektor Konstruksi dan Bangunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020*. Journal Geo Ekonomi Vol,13 No,2.
- Riyanto, Bambang. (2016). *Dasar-Dasar Pembelian Perusahaan*. Yogyakarta. Bhakti Profesindo-Yogyakarta.
- Saepulloh, Nunung N, Dedi Mulyadi dan Santi Pertiwi H.S. (2020). *Pengaruh Struktur Modal dan Struktur Aktiva Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018*. Jurnal Mahasiswa Manajemen dan Akuntansi. Vol,1 No,2.
- Sandi, Santi P.H. (2022). *Modal Kerja. Manajemen Keuangan (Konsep dan Implementasi)*. Media Sains Indonesia.
- Sejarah Indo Grosir. (2022). Diakses pada 26 Mei 2024 dari <https://indogrosir.co.id/sejarah>.
- Sudarnaya, Ketut et al. (2022). *Analisis UMKM Toko Sembako Jans77*. RUANG CENDEKIA : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat

Vol, 1 No,1.

- Sugeng, Bambang. (2017). *Manajemen Keuangan Fundamental*. Yogyakarta. CV Budi Utama.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Sutopo (ed)); 1 s.d 28). ALFABETA.
- Ulfa, Triyas Umi dan Listyorini Wahyu. (2020). *Perputaran Modal Kerja, Pertumbuhan Penjualan, Ukuran Perusahaan, dan Likuiditas Pengaruhnya Terhadap Profitabilitas (Studi Kasus pada Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018)*. *Dinamika Akuntansi, Keuangan dan Perbankan* Vol,9 No,1.
- Widianto, Ahmat et al. (2024). *Pengaruh Perputaran Modal Kerja dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas*. *Jurnal Bina Bangsa Ekonomika* Vol,17 No,1.
- Wulandari, Desi. (2021). *Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan, Likuiditas, dan Struktur Modal Terhadap Profitabilitas*. *Jurnal Ekonomi Mahasiswa* Vol,1 No,2.